

PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD SAYANG BUNDA KECAMATAN PACE, KABUPATEN NGANJUK

Winarto

Universitas Islam Balitar Blitar
alfiyatulgus45@gmail.com

Abstract

Children at earliest years of life have a strong grasping ability in receiving education. One of the influencing factors is the role of family, especially parents, which is very important to form the children's characters at various levels. Islamic education strives to encourage and develop human nature in order to realize a prosperous and happy human life, in line with Islamic values. In addition, other factors that are so important are the religious values provided and the availability of a supporting environment such as friends and society who also participate in determining the children's personality. This research was conducted to uncover the teaching material of moral values for early children in PAUD Sayang Bunda Nganjuk and to describe the rules of instilling the values of akhlak for early children and the assessment of moral values education for early children in PAUD Sayang Bunda Nganjuk. This is a qualitative research conducted by observations, interviews and documentations. The collected research data were analyzed with using of a qualitative and descriptive technique. The results showed that the materials of early childhood moral values education in PAUD Sayang Bunda refers to Islamic religious education principles and includes the integration of religious and non-religious materials, as well as the integration of education in school and education at home. The method of morality values teaching for children contains of giving advices, storytelling, conscientiousness transferring and habituation. The evaluation to the whole process of moral values education was conducted every day, once a week, the middle of the semester and the end of the semester.

Keywords: *early childhood, moral education*

Abstrak

Anak usia dini memiliki kemampuan daya tangkap yang baik untuk menerima pengetahuan dalam kegiatan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah peran keluarga khususnya orang tua yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak dalam berbagai tingkatan. Dalam konteks inilah pendidikan Islam memiliki visi yang sejalan dan mendukung pengembangan fitrah manusia untuk mengantarkannya pada kehidupan yang makmur dan bahagia, namun tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, faktor lainnya yang tak kalah penting ialah penanaman nilai-nilai agama dan tersedianya lingkungan sosial yang kondusif seperti teman dan masyarakat yang juga berperan serta dalam menentukan kepribadian anak. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkap bahan pengajaran akhlak bagi anak usia dini di PAUD

Sayang Bunda. Mengetahui kaidah menanamkan poin-poin akhlak anak usia dini PAUD Sayang Bunda Kabupaten Nganjuk, dan penilaian pengajaran akhlak anak usia dini di PAUD Sayang Bunda kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun tahap penggalan data dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara serta teknik dokumenter. Data penelitian yang terhimpun dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pendidikan akhlak anak usia dini di PAUD Sayang Bunda meliputi unsur-unsur pendidikan agama Islam, keterpaduan antara materi agama dan pengetahuan umum, serta keterpaduan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Metode penanaman nilai-nilai akhlak anak usia dini yang digunakan antara lain berupa nasihat, kisah atau cerita, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan evaluasi pendidikan akhlak dilakukan setiap hari, satu minggu sekali, tengah semester dan akhir semester.

Kata kunci: Pendidikan akhlak, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan salah satu penentu bagi tumbuh kembang anak pada tingkat perkembangan selanjutnya. Pada periode inilah seorang anak berada pada situasi responsif dalam menangkap stimulus yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya agar pengembangan potensinya juga dapat tumbuh secara optimal.¹ Tahapan pertama dalam kehidupan anak (3-6 tahun) merupakan tahap yang menempati posisi paling penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Selain itu di periode inilah masa-masa yang paling menyenangkan dalam keseluruhan kehidupan anak. Periode tumbuh kembang merupakan hal yang penting sebagai penguat. Dalam tahapan ini dapat disaksikan gerak tingkah lucu anak serta respon terhadap tindakan yang diterima dengan cara-cara mereka yang unik.

Waktu prasekolah adalah masa untuk mencoba dan berlatih, namun pada dua aspek (bolpoin dan plano) akan tetapi mempelajari dimensi realitas, yakni dunia tiga dimensi. Dapat dikatakan dalam masa ini populer dengan sebutan *times forplay*. Maka biarkan saja mereka menikmatinya.² Definisi yang bervariasi terhadap istilah anak usia dini, dapat diulas sebagaimana di bawah ini:

1. Dikatakan oleh Soemiarti Patmonodewo bahwa anak prasekolah ialah anak yang terklasifikasikan dalam kategori usia 3-6 tahun.³
2. Susilo Windradini mengatakan, anak usia prasekolah adalah anak yang sudah mencapai usia 2-6 tahun.⁴

Di negara kita mengikuti bersifat global dengan mempedomani program tempat penitipan anak dalam kategori umur 3 sampai 5 tahunan, sedangkan kategori komunitas permainan pada umur tiga tahunan. Untuk umur empat hingga enam tahunan umumnya diikutkan program pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam kajian ini menitikberatkan terhadap pemilihan bahan ataupun materi pengajaran akhlak anak usia dini. Sangat penting dalam memilah dan

¹Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat Dan Kemampuan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2003).

³Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*.

⁴Soesilo Windradini, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).

memilih bahan-bahan ataupun materi yang sesuai pada usia-usia tersebut sebagai bentuk stimulus terhadap pembentukan jati diri anak.

Selanjutnya kajian ini bertujuan untuk mengungkap metode dan pendekatan yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Mengingat beragam metode dalam kegiatan pembelajaran belum tentu semuanya cocok dalam implementasinya. Selain nilai-nilai akhlak yang baik akan menjadi fondasi terhadap tumbuh kembangnya karakter anak nantinya. Kajian terakhir ialah bagian dari evaluasi penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada usia ini. Mengingat dalam kategori usia dini anak harus mendapatkan asupan-asupan tata nilai yang baik yang tentunya agar kedepan dapat menjadi bekal untuk menjadi manusia seutuhnya. Maka usia emas ini anak harus mendapatkan materi-materi yang tepat, selain penanaman nilai sangat penting dalam perkembangan anak saat ini. Melihat fenomena yang terjadi banyak anak yang cerdas namun sedikit anak yang belum mencerminkan akhlakul karimah ketika dewasa nanti. Berani terhadap orang tua, kurang hormat hingga tipisnya tata krama terhadap orang yang lebih tua.

Setidaknya melihat fakta saat ini yang semakin mengkhawatirkan maka dipandang perlu dan menarik kajian yang dilakukan dalam penelitian ini. Harapan dari kajian ini agar dapat memberikan sumbangan konsep dan jika memungkinkan untuk menerapkan metode implementasinya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengangkat topik ini sebagai topik penelitian.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.⁵

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁶

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Teknik Pengamatan (Observasi), Teknik Wawancara (Interview) dan Teknik Dokumentasi.

Sedangkan analisis data data peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷ Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain-lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Materi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di PAUD Sayang Bunda Desa Kepanjen, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk

Pendidikan akhlak merupakan bentuk pendidikan yang berkenaan dengan masalah perilaku, sikap, kebiasaan, etika, moral dan sopan santun. Sehingga diharapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam al-Qur'an dan hadits. Artinya, dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak diharapkan dapat bertindak, berperilaku, bersikap dan memiliki etika, moral, sopan santun, atau kebiasaan yang Islami. Maka PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk menyusun program pengajaran atau materi yang mengacu pada: pendidikan agama Islam, keterpaduan antara materi agama dan pengetahuan umum, keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah. Ketiga unsur pendidikan tersebut terintegrasi dan diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, di mana selama proses berlangsung peran orang tua dan guru merupakan orang pertama yang menjadi model peran, simbol kasih sayang dan pendidikan bagi anak. PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum Agama yang disusun PAUD Sayang Bunda dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kurikulum Depdiknas meliputi:
 - 1) Pengembangan perilaku: moral pancasila, agama, emosi, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, daya cipta dan lain-lain.
 - 2) Pengembangan kemampuan dasar: kemampuan berbahasa, daya fikir, ketrampilan (motorik halus), jasmani dan kesehatan (motorik kasar).
- b) Kurikulum agama, disusun oleh PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk
 - 1) Pendidikan aqidah
 - 2) Pendidikan ibadah
 - 3) Pendidikan al-Qur'an
 - 4) Pendidikan akhlak⁸

Karena guru merupakan sumber pertama dan utama dalam penanaman akhlak, baik dan buruknya akhlak anak didik juga bergantung dari apa saja yang telah ditanamkan, diajarkan, atau dibiasakan oleh guru-gurunya kepada anak didik. Dari penjelasan di atas materi pendidikan akhlak anak usia dini di PAUD Sayang Bunda Nganjuk mengacu pada pendidikan agama Islam, keterpaduan antara materi agama dan pengetahuan umum, serta keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah.

Kurikulum pendidikan anak usia dini berpedoman dalam pembelajaran mencakup tiga bidang pengembangan, sebagai berikut:

- a) Pengembangan terhadap moral dan nilai-nilai agamai

⁸Dokumentasi program kegiatan PAUD sayang bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten nganjuk.

- b) Pengembangan sosial (kemasyarakatan dan emosional)
- c) Proses mengembangkan kompetensi dasar.⁹

Inti kurikulum pengajaran yang mesti disampaikan untuk anak usia dini yakni ajaran Islam sendiri. Pokok Islami secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Senada dengan Mansyur bahwa Inti pendidikan yang harus dikonsumsi oleh anak meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak (budi pekerti).¹⁰

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan dan memperteguh akidah Islam anak perlunya dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang mencukupi. Usia prasekolah, sangat perlu pengajaran dan pembiasaan dengan perilaku-perilaku mulia. Dipandang perlu memperkenalkan anak dengan pendidikan yang mengandung penguatan akhlak, secara langsung biasanya anak akan meniru apa yang dilihat. Tidak hanya mengenalkan anak pada penguasaan teori perilaku akan tetapi lebih langsung bersifat praktik. Maka peran guru tidak hanya digugu saja tetapi juga menjadi contoh yang ditiru oleh anak didiknya.

Samsu Yusuf, mengungkapkan bahwa, anak-anak perlu diajarkan atau dilatih terhadap kebiasaan menerapkan akhlak madzmumah seperti melontarkan salam, bertahmid (membaca hamdalah) di saat memperoleh nikmat dan baru berbuat amal, hormat pada orang lain, bersedekah, menjaga kebersihan diri sendiri maupun terhadap alam (seperti mandi, membersihkan gigi serta menjaga kebersihan).¹¹

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini di PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk

Guru PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk dalam melaksanakan pendidikan akhlak siswa-siswanya yang berusia dini, tentunya dengan metode-metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya. Adapun metode yang diterapkan oleh PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dalam praktiknya menerapkan metode nasihat, kisah atau cerita, keteladanan dan pembiasaan.

a. Nasihat

Nasihat, saran, petunjuk untuk melakukan sesuatu yang dipandang baik melalui tutur kata yang dilakukan oleh guru, PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk. Nasihat ini dilakukan dalam menghadapi sesuatu hal, baik yang kondisi normal maupun problem.¹²

Contoh nasihat yang diterapkan pada siswa PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk, yaitu:

1) Situasi normal

Guru : “Kak Rasya baru saja masuk, terlambat ya?”

Siswa : Mengangguk

Guru : “Kak Rasya belum berdoa to?”

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

¹⁰Mansur Isna, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

¹¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹² Wawancara dengan ibu Suwarni selaku kepala PAUD Sayang Bunda, pada tanggal 18 April 2016

Siswa : Geleng-geleng

Guru : “Sini dekat ibu, doa dulu ya tadikan teman-temannya sudah berdoa. (sambil guru menuntun cara berdoa). Kalau diajak ngomong siapa saja, harus menjawab, tadi kok mengangguk dan menggeleng saja. Besok lagi jangan sampai terlambat ya”

Siswa : “Ya Bu...”

2) Situasi problem

Siswa : “Bu Ilham nakal ...”

Guru : “Kak Kesya ada apa?” (sambil didekati)

Siswa : “Ga mau, ga mau ...”

Guru : “Ini Bu Ilham, saya ga mau sama Bu Ilham?”

Siswa : “Ga tahu”

Guru : “Kak, coba bicara yang baik biar ibu bisa tahu, adik ada apa, perlu apa, pengen apa, ya?” dan sebagainya.¹³

Dua contoh di atas adalah gambarancara yang ditempuh seorang guru PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk dalam mendidik akhlak siswanya. Nasihat dalam hal ini adalah menyampaikan suatu saran atau anjuran agar si anak didik berbuat baik. Tentunya lewat tutur kata dan sikap. Masing-masing bentuk, isi dan cara bertutur pun berbeda-beda sehingga hasilnya pun berbeda-beda. Ada anak yang menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya dan ada yang diam saja. Di mana pun dan pada situasi apapun, nasihat dapat dilakukan oleh guru. Terlepas apakah siswanya mau menerima atau tidak, hasilnya baik atau tidak, tapi menurut guru PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk nasihat harus dilakukan karena menjadi cara yang pertama dan utama dalam mendidik akhlak siswanya.

Sangat penting pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mewujudkan perilaku mulia anak. Penanaman perilaku sangat *urgent* dalam pendidikan anak. Demikian pula tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap peserta didik senantiasa menasihati dan membina akhlak mereka serta membimbing agar tujuan pokok dalam mencari pengetahuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

b. Kisah/Cerita

Pada kesempatan tertentu kisah, cerita, ataupun dongeng dapat digunakan untuk mendidik anak. Dongeng dapat dilakukan secara langsung oleh pendidik. Hal ini dilakukan oleh guru pada saat ada peristiwa atau pada saat dibutuhkan umpamanya anak melakukan kesalahan, pelanggaran atau hanya kemudian diberikan kisah atau cerita agar dapat dijadikan sebagai pelajaran. Untuk kisahnya dapat berupa hal-hal yang benar-benar terjadi kisah Nabi atau rasul, atau kisah-kisah teladan atau kisah-kisah rekaan. Karena anak-anak senang apabila mendengarkan cerita.

Contoh pada suatu hari ketika Rasulullah Saw hendak pergi shalat berjamaah ke masjid tiba-tiba beliau diludahi oleh orang kafir Quraisy.

¹³Hasil Wawancara Suwarni Kepsek PAUD Sayang Bunda, 18 April 2016

¹⁴Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.

Rasulullah Saw melihat kanan kiri namun tak ada orang, keesokan harinya ketika Rasulullah Saw hendak pergi ke masjid tiba-tiba diludahi lagi begitu terus sampai berhari-hari. Namun pada suatu hari ketika Rasulullah Saw hendak pergi ke masjid tapi, tak seperti biasanya, beliau tidak diludahi. Rasulullah Saw melihat kanan kiri namun tak ada orang. Kemudian Rasulullah Saw bertanya kepada orang-orang kemana orang yang biasanya meludahiku mengapa pada hari itu tidak ada, kemudian ada salah seorang yang menjawab wahai rasul orang tersebut sedang sakit terbaring di rumahnya. Rasulullah Sawpun menjenguknya di kala orang-orang belum ada yang menjenguknya dan beliau pun juga memaafkan semua kesalahannya.¹⁵

Kisah mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran-ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain.¹⁶

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara pendidikan yang dapat langsung dilihat, dirasakan, hingga dinilai oleh terdidik (siswa). Guru PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk juga memberikan keteladanan pada siswa-siswanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikemukakan bahwa guru memberikan teladan kepada siswanya, khususnya dalam hal bertutur kata. Di PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk memanggil guru dengan sebutan “Bunda” dan tidak memanggil bu guru, ustadzah atau bahkan namanya langsung.¹⁷

Segala tingkah laku guru sehari-hari akan selalu menjadi pusat perhatian bagi siswa-siswanya sehingga menimbulkan gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan yang ditiru, oleh karena itu guru yang memberikan pendidikan kepada siswa-siswanya di sekolah hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi siswa siswanya sendiri. Akhlak yang baik itu bisa diperoleh karena mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu, bila dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi. Maka seorang guru itu menjadi panutan bagi murid-muridnya. Itu harus bersikap lemah lembut dalam tutur kata, kasih sayang, murah senyum dan menghiasi diri dengan tingkah laku yang sesuai dengan tugas yang diembannya.

d. Pembiasaan

Masa kanak-kanak bukan masa pembebanan atau menanggung kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Oleh karena itu, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan berakhlakul karimah sebagai bekal mereka memasuki usia dewasa (*baligh*).

Adapun pembiasaan yang dilakukan di PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk yaitu:

¹⁵ Hasil Wawancara Hartini Guru PAUD Sayang Bunda, 8 April 2016

¹⁶ Isna, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.

¹⁷ Hasil Wawancara Hartini Guru PAUD Sayang Bunda, 18 April 2016

1) Mulai berangkat ke sekolah, ketika sampai sekolah anak disapa oleh guru sekolah, anak mengucapkan salam lalu bersalaman dan mencium tangan gurunya. Kemudian anak diantarkan oleh gurunya ke kelas dan anak memasuki ruang kelas.¹⁸

2) Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ada empat tahapan, yaitu:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini waktunya kurang lebih 30 menit yaitu sebelum pelajaran dimulai, ketika anak memasuki kelas anak-anak berbaris dahulu lalu mengucapkan ikrar. Setelah masuk kelas dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar kemudian anak mengucapkan salam kepada guru yang akan mengajar dilanjutkan guru kelas melakukan presensi. Selanjutnya akan menghafalkan surat pendek yang sebelumnya diberitahukan oleh gurunya.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, penulis memberikan contoh materi mengenai keislaman di antaranya yaitu wudlu, pada kegiatan ini anak diajarkan cara berwudlu yang benar dan mengajak anak praktek langsung dengan air, agar anak dapat melihat secara langsung dari gurunya. Kegiatan selanjutnya yaitu shalat, pada kegiatan ini anak diajarkan shalat yang benar oleh gurunya, agar anak dapat meniru dan terbiasa karena pada dasarnya anak usia dini masih sangat suka meniru. Setelah anak melakukan praktek wudlu dan shalat kegiatan selanjutnya yaitu dzikir. Selain itu anak diajarkan agar selalu berdzikir sesudah shalat atau pada waktu tertentu, karena hal ini dapat melatih anak menjadi terbiasa berdzikir siang malam untuk selalu mengingat Allah SWT.¹⁹

c) Istirahat

Dalam kegiatan ini yaitu makan dan bermain. Sebagaimana yang dipandu oleh ibu Suwarni:

“Bahwasannya sebelum makan dimulai, anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu lalu anak-anak berdoa sebelum makan. Hal ini ditanamkan setiap hari pada waktu istirahat. Setelah selesai makan kemudian bermain. Dalam bermain anak harus tahu batas waktu bermain selesai. Jadi anak harus berhenti bermain pada waktunya.”²⁰

d) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru mengadakan evaluasi, yang meliputi, keaktifan atau kedisiplinan anak, perilaku keseharian anak, keagamaan anak dan kemampuan yang telah dicapai oleh anak. Adapun ketiga aspek ini dapat dilihat melalui SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan).

3) Anak pulang sekolah, sebelum pulang anak-anak dibiasakan bersalaman dan mencium tangan gurunya dan mengucapkan salam. Hal ini dilakukan setiap hari di sekolah sesuai dengan jadwal kegiatan di PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk.

¹⁸ Hasil Wawancara Suwarni Kepsek PAUD Sayang Bunda, 18 April 2016.

¹⁹ Hasil Wawancara Suwarni selaku kepala PAUD Sayang Bunda, 7 April 2016.

²⁰ Hasil Observasi di PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk.

Metode pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembentukan akhlak, karena itu pembiasaan baik sekali bila dilakukan sejak usia dini. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.²¹ Contoh pembiasaan terhadap anak antara lain; dalam hal peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, maka sedikit demi sedikit akan lahir akhlak Islam pada diri anak. Contoh, ibadah shalat, ibadah shalat adalah cara yang paling efektif untuk membawa manusia kepada Allah yang mulia. Dengan shalat manusia berhadapan langsung dengan Allah dan berdialog secara langsung kepada Allah. Ketika itu ia melakukan hal-hal seperti: memuja Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon ampunan dan diberikan dari doa, memohon petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.²²

Demikian kegiatan belajar mengajar harian di PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu proses dalam menanamkan akhlak pada anak agar memiliki sikap atau perilaku yang baik kepada guru, kepala sekolah dan teman-temannya. Dengan demikian akan terbentuk akhlak yang tertanam dalam jiwa anak didik yang lama kelamaan akan menjadi kepribadiannya kelak. Untuk yang berkenaan dengan manusia, guru telah membiasakan setiap hari, seperti hormat kepada guru, orang tua, berbicara dengan sopan, tidak berbuat nakal, dan bersikap yang sopan. Membiasakan untuk selalu memaafkan teman yang melakukan kesalahan, membiasakan untuk memperingatkan teman yang melakukan kesalahan. Untuk yang berkenaan dengan lingkungan guru PAUD Sayang Bunda desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk membiasakan kepada siswa untuk menyirami, merawat tanaman yang ada di sekitar. Dan tidak berlaku kasar pada binatang. Metode pembiasaan ini sangat penting dalam pembentukan akhlak, karena itu pembiasaan baik sekali bila dilakukan sejak usia anak sedini mungkin. Untuk terbiasa hidup baik, teratur, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.²³

3. Evaluasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di PAUD Sayang Bunda Desa Kepanjen, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk

Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan perlu dilaksanakan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga, atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Di PAUD Sayang Bunda

²¹Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, and Haji Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

²²Isna, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.

²³ Hasil Wawancara dengan ibu Suwarni selaku kepala PAUD Sayang Bunda, pada tanggal 18 April 2016

desa Kepanjen, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk mengadakan evaluasi yang meliputi:

- a. Evaluasi harian
- b. Evaluasi mingguan
- c. Evaluasi tengah semester
- d. Evaluasi semester²⁴

Adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi keaktifan atau kedisiplinan anak, perilaku keseharian anak, perilaku keagamaan anak dan kemampuan yang telah dicapai oleh anak. Adapun ketiga aspek ini dapat dilihat melalui SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan). Secara umum, pelaksanaan evaluasi terhadap pendidikan akhlak bagi anak usia dini di lembaga tersebut hampir sama dengan yang dilakukan di berbagai lembaga PAUD lainnya.

Meskipun demikian, tahap evaluasi ini sangat penting agar seluruh rangkaian penanaman nilai kepada anak usia dini di PAUD Sayang Bunda dapat terpantau efektivitasnya serta guru dapat mengukur kesesuaian materi dan metode yang diterapkan selama ini. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana, bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui evaluasi, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yaitu tindakan mengajar berikutnya. Dengan demikian fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Evaluasi hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap; pertama, tahap jangka pendek, yakni evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar. Evaluasi ini disebut penilaian formatif. Kedua, tahap jangka panjang, yakni evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya evaluasi tengah semester atau evaluasi pada akhir semester. Evaluasi ini disebut evaluasi sumatif.²⁵

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan pendidikan Akhlak pada anak usia dini pada di PAUD Sayang Bunda Nganjuk merupakan keterpaduan-keterpaduan antara materi agama dan

²⁴Hasil Dokumentasi Program Kegiatan PAUD Sayang Bunda.

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2014).

pengetahuan umum, serta keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah dan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai acuannya. Namun dalam pelaksanaannya perlu dikembangkan dan diperdalam lebih lanjut terlebih ranah pendidikan lingkungan hidup. Selanjutnya dalam penerapan metode perlu kiranya penerapan sesuai dengan situasi kondisi artinya sesuai dengan kebutuhan yang ada. Evaluasi yang sudah dilakukan dapat dipantau secara komprehensif melalui SKH (satuan Kegiatan Harian) dan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dalam hal ini diperlukan peranan guru yang cermat dan kreatif dalam melihat setiap indikator yang muncul pada siswa.

Referensi

- Hawadi, Reni Akbar. *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Isna, Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2014.
- Thoha, Chabib, Saifuddin Zuhri, and Haji Syamsudin Yahya. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Windradini, Soesilo. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.